

EVALUASI PELAKSANAAN PEMBIMBINGAN AKADEMIK PADA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA IKIP PGRI PONTIANAK

Jamilah¹, Nurmaningsih², Abdillah³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan Matematika, IKIP PGRI Pontianak, Jl. Ampera No.88 Pontianak
e-mail: jemiaisyah@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil evaluasi pelaksanaan pembimbingan akademik di Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak ditinjau tiga aspek penilaian, yaitu (1) periode bimbingan, (2) hal-hal yang dilakukan pada saat bimbingan, dan (3) kendala yang dihadapi dalam proses pembimbingan. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang didasarkan pada data hasil survey dengan alat pengumpul data berupa angket. Subjek dalam penelitian ini adalah 80 orang mahasiswa dan 16 orang dosen yang berada di lingkungan Program Studi Pendidikan Matematika. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembimbingan akademik di Program Studi Pendidikan Matematika dilaksanakan dengan periode waktu tak lebih dari dua kali dalam tiap semester. Hal-hal yang disampaikan pada saat bimbingan masih seputar pada bimbingan yang bersifat akademik saja, sedangkan bimbingan non-akademik belum terlaksana seperti yang diharapkan. Salah satu faktor yang menjadi kendala belum terlaksananya pembimbingan akademik secara maksimal adalah kurangnya intensitas pertemuan antara dosen pembimbing akademik dan mahasiswa. Hal tersebut dikarenakan tidak adanya penjadwalan yang jelas dan buku bimbingan yang dapat membantu dosen dan mahasiswa memahami prosedur.

Kata Kunci: Evaluasi, pembimbingan akademik

Abstract

This research aims to determine the results of evaluation of the implementation of academic guidance in Mathematics Education IKIP PGRI Pontianak reviewed three aspects of the assessment, the guidance period, things to do at the time of guiding, and the obstacles encountered in the process of guiding. The method used in this research is descriptive method based on survey with the data collection tool is a questionnaire. Subjects in this research were 80 students and 16 lecturers who were in the Mathematics Education IKIP PGRI Pontianak. This research shows that the academic guidance in Mathematics Education implemented with a time period of no more than twice in each semester. Things were submitted at the time the guidance was still about the nature of academic guidance only, while non-academic guidance has not been implemented as expected. One of the factors that constrain the implementation is not optimally academic guidance is a lack of intensity meetings between lecturers and students. Lack of intensity of this meeting because of there is no clear schedule and book guidance that can help lecturers and students in understanding the procedures.

Keywords: Evaluation, academic guidance

PENDAHULUAN

Sistem pendidikan tinggi di Indonesia memiliki empat tahapan pokok untuk menghasilkan lulusan yang berkualitas, yaitu *input*, proses, *output*, dan *outcomes* (Dirjen Dikti, 2014). Proses yang dimaksudkan disini adalah proses pembelajaran. Keberhasilan suatu proses pembelajaran sangat bergantung kepada pengelolaan perguruan tinggi. Sistem pengelolaan perguruan tinggi yang turut menopang keberhasilan suatu proses pembelajaran adalah adanya pelaksanaan pembimbingan akademik. Hendrasaputro (2010) mengemukakan bahwa pembimbing akademik adalah tenaga pengajar tetap yang ditunjuk dan disertai tugas membimbing mahasiswa. Tujuan bimbingan akademik adalah membantu mahasiswa mengembangkan potensinya, sehingga memperoleh hasil yang optimal dan dapat menyelesaikan studinya sesuai waktu yang ditentukan. Peran serta dosen dalam memberikan perhatian kepada mahasiswa bimbingannya menjadi hal pokok. Meskipun demikian, peran serta mahasiswa untuk aktif berkomunikasi dengan dosen pembimbing akademiknya juga menjadi hal yang harus diperhatikan oleh mahasiswa yang bersangkutan. Oleh karena itu, adanya timbal balik antara dosen dan mahasiswa dalam proses pembimbingan akademik harus berjalan dengan baik.

Idealnya, sebelum dilaksanakannya proses pembimbingan akademik, dosen pembimbing akademik dan mahasiswa harus memahami mekanisme pelaksanaan pembimbingan akademik, peran dari pembimbing akademik, dan hal-hal lain terkait dengan pembimbingan akademik agar tercapai tujuan dari pelaksanaan pembimbingan akademik tersebut. Namun berdasarkan hasil wawancara kepada beberapa dosen Program Studi Pendidikan Matematika, diperoleh data bahwa pelaksanaan pembimbingan akademik dinilai belum berjalan secara efektif. Hal ini dilihat dari intensitas konsultasi mahasiswa terhadap dosen pembimbingnya. Jika dirata-ratakan, mahasiswa berkonsultasi dengan dosen pembimbingnya hanya sekali selama satu semester. Selain itu, seringkali mahasiswa sekedar meminta tanda tangan kepada dosen untuk pengisian Kartu Rencana Studi (KRS) manual. Hal ini menunjukkan bahwa peran dosen pembimbing akademik belum berjalan sebagaimana mestinya. Peran

pembimbing akademik semestinya memberikan bimbingan dan motivasi pada awal semester agar mahasiswa meraih Indeks Prestasi (IP) yang baik. Hal serupa juga peneliti dapatkan dari wawancara kepada beberapa mahasiswa. Berdasarkan hasil wawancara, diperoleh bahwa mahasiswa kurang memahami peran pembimbing akademik.

Melihat kondisi yang terjadi tersebut, maka penulis menggali informasi sebanyak-banyaknya berkenaan dengan pelaksanaan bimbingan akademik yang telah berlangsung selama ini. Melalui kegiatan ini akan dilakukan analisis tentang pemahaman dosen dan mahasiswa mengenai peran dosen pembimbing akademik, serta untuk mengetahui kendala yang dihadapi dosen dan mahasiswa dalam pelaksanaan pembimbingan akademik. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi terhadap pelaksanaan pembimbingan akademik di Program Studi Pendidikan Matematika pada khususnya dan di lingkungan IKIP PGRI Pontianak pada umumnya, serta menjadi acuan dalam menetapkan rekomendasi tentang pelaksanaan pembimbingan akademik kedepannya.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan bentuk penelitian adalah survey. Menurut Sugiyono (2009), metode survey digunakan untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuisioner, tes, wawancara terstruktur dan sebagainya (perlakuan tidak seperti dalam eksperimen). Melalui survey, data hasil penjarangan yang diperoleh melalui angket yang diberikan kepada mahasiswa dan dosen akan diuraikan dengan secara deskriptif. Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa dan dosen Program Studi Pendidikan Matematika IKIP PGRI Pontianak. Subjek penelitiannya adalah mahasiswa semester V kelas A pagi dan kelas A sore serta seluruh dosen Program Studi Pendidikan Matematika.

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data diperoleh dengan teknik komunikasi tak langsung dengan alat pengumpul data berupa angket. Hasil angket akan dianalisis dengan menggunakan persentase dan

kemudian dideskripsikan dengan menjelaskan rata-rata jawaban responden terhadap item angket yang terdiri dari tiga kriteria yaitu periode bimbingan, hal-hal yang dilakukan pada pembimbingan, dan kendala yang dihadapi dalam pembimbingan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kemudian dibuat kesimpulan mengenai pelaksanaan pembimbingan akademik pada Program Studi Pendidikan Matematika.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Aspek periode bimbingan

Setelah diperoleh semua data dari responden baik dari dosen maupun dari mahasiswa, kuesioner yang telah diisi kemudian dianalisis dengan menghitung pilihan jawaban yang dipilih oleh responden untuk masing-masing aspek. Aspek pertama yang diukur dalam penelitian ini adalah periode bimbingan akademik. Dari hasil kuesioner yang disebar, diperoleh hasil yang tertuang dalam Tabel 1.

Tabel 1. Respon Mahasiswa terhadap Aspek Periode Bimbingan

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Periode Bimbingan	1	10	16	48	6	80
	2	3	7	53	17	80
	3	3	3	31	43	80
Jumlah		16	26	132	66	240
Persentase		6,67%	10, 83%	55%	27,5%	100

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa untuk item pertama (mahasiswa melakukan bimbingan akademik diawal perkuliahan) diperoleh hasil dari 80 orang responden mahasiswa, 10 orang (12,5%) menyatakan bahwa pembimbingan akademik selalu dilakukan diawal semester, 16 orang (20%) menyatakan sering diawal semester, 48 orang (60%) menyatakan jarang, dan 6 orang (7,5%) menyatakan tidak pernah melakukan bimbingan akademik diawal semester. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang melakukan bimbingan

akademik diawal perkuliahan (diawal semester). Pada item kedua (mahasiswa mengikuti bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester) diperoleh hasil 3 orang (3,75%) menyatakan selalu melakukan bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester, 7 orang (8,75%) menyatakan sering, 53 orang (66,25%) menyatakan jarang, dan 17 orang (21,25%) menyatakan tidak pernah melakukan bimbingan minimal 2 kali dalam tiap semester. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang melakukan bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester.

Berbeda dengan item sebelumnya, pada item 3 (mahasiswa mendapatkan jadwal bimbingan dari Dosen PA secara rutin) diperoleh hasil bahwa 3 orang mahasiswa (3,75%) selalu mendapatkan jadwal bimbingan dari Dosen PA secara rutin, 3 orang (3,75%) menyatakan sering mendapatkan jadwal bimbingan secara rutin, 31 orang (38,75%) mahasiswa menyatakan bahwa jarang mendapatkan jadwal bimbingan dari dosen PA secara rutin, dan 43 orang (53,75%) menyatakan tidak pernah mendapatkan jadwal bimbingan dari dosen PA secara rutin. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa tidak pernah mendapatkan jadwal bimbingan dari dosen PA secara rutin.

Tabel 2. Respon Dosen Terhadap item periodeBimbingan

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Periode	1	4	3	8	1	16
Bimbingan	2	5	2	8	1	16
	3	1	1	9	5	16
Jumlah		10	6	25	7	48
Persentase		20,83%	12,5%	52,08%	14,58%	100

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa untuk item pertama (dosen melakukan bimbingan akademik diawal perkuliahan) diperoleh hasil dari 16 orang responden dosen, 4 orang (25%) menyatakan bahwa selalu melakukan pembimbingan akademik diawal semester, 3 orang (16,75 %) menyatakan sering melakukan bimbingan akademik diawal semester, 8 orang (50%) menyatakan jarang dan 1 orang (6,25 %) menyatakan tidak pernah melakukan bimbingan

akademik diawal semester. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen jarang melakukan bimbingan akademik diawal perkuliahan (diawal semester). Pada item kedua (dosen memberikan bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester) diperoleh hasil 5 orang (31,25%) menyatakan selalu melakukan bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester, 2 orang (12,5%) menyatakan sering, 8 orang (50%) menyatakan jarang, dan 1 orang (6,25%) menyatakan tidak pernah melakukan bimbingan minimal 2 kali dalam tiap semester. Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen jarang memberikan bimbingan akademik minimal 2 kali dalam tiap semester.

Berbeda dengan item sebelumnya, pada item 3 (dosen menetapkan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa) diperoleh hasil 1 (6,25%) orang dosen selalu menetapkan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa, 1 orang (6,25%) menyatakan sering menetapkan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa, 9 orang (56,25%) dosen menyatakan jarang menetapkan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa, dan 5 orang (31,25%) menyatakan tidak pernah menetapkan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa. Ini berarti bahwa sebagian besar dosen jarang menentukan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar dosen dan mahasiswa jarang melakukan bimbingan akademik diawal semester dan melakukan bimbingan kurang dari 2 kali pada setiap semester. Hal ini dipengaruhi oleh jarangya dosen menentukan dan membuat jadwal bimbingan dengan mahasiswa. Akibatnya, mahasiswa melakukan bimbingan diwaktu yang tak terjadwal.

Hal-hal yang dilakukan pada saat bimbingan akademik

Aspek kedua yang diukur dalam penelitian ini adalah mengenai hal-hal yang dilakukan pada saat pembimbingan. Dari hasil kuisisioner yang disebarkan, diperoleh hasil yang tertuang dalam table dibawah ini:

Tabel 3.Respon Mahasiswa terhadap Item Pernyataan yang Mengukur Aspek Hal-Hal yang Dilakukan dalam Pembimbingan

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Hal-hal yang dilakukan pada pembimbingan	1	7	11	35	27	80
	2	9	17	34	20	80
	3	12	22	31	15	80
	4	10	20	30	20	80
	5	12	26	27	15	80
	6	3	2	28	47	80
	7	3	4	18	55	80
	8	3	8	35	34	80
Jumlah		59	110	238	233	640
Persentase		9,22%	17,18%	37,19%	36,41%	100

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa untuk item pertama (mahasiswa mendapatkan bimbingan akademik dari dosen PA tentang bagaimana studi di Perguruan Tinggi/PT) diperoleh hasil dari 80 responden mahasiswa, 7 orang (8,75%) selalu mendapatkan bimbingan akademik dari dosen PA tentang bagaimana studi di PT, 11 orang (13,75%) menyatakan sering mendapatkan bimbingan tentang bagaimana studi di PT, 35 orang (43,75%) menyatakan jarang dan 27 orang (33,75%) menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan akademik tentang bagaimana studi di PT. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang mendapatkan bimbingan dari dosen PA tentang bagaimana studi di Perguruan Tinggi.

Sama halnya dengan item pertama, pada item kedua (mahasiswa mendapatkan bimbingan akademik dari dosen PA terkait kelancaran studi, mulai dari bimbingan pengisian KRS Manual dan Online hingga evaluasi terhadap hasil studi (KHS) tiap semester) diperoleh hasil bahwa 9 orang (11,25%) selalu mendapatkan bimbingan akademik terkait kelancaran studi akademik, 17 orang (21,25%) menyatakan sering, 34 orang (42,5%) menyatakan jarang, dan 20 orang (25%) menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan akademik terkait kelancaran studi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang mendapatkan bimbingan akademik dari dosen PA terkait kelancaran studi, mulai

dari pengisian KRS manual dan online, hingga evaluasi terhadap hasil studi mahasiswa (KHS) tiap semester.

Pada item ketiga (mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen PA tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa tiap semesternya) diperoleh hasil bahwa 12 orang mahasiswa (15%) menyatakan selalu mendapatkan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh, 22 orang (27,5%) menyatakan sering mendapatkan bimbingan tersebut, 31 orang (38,75%) menyatakan jarang, dan 15 orang (18,75%) menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh di tiap semesternya. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa jarang mendapatkan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh tiap semesternya.

Pada item keempat (mahasiswa mendapatkan bimbingan dari dosen PA tentang proses adaptasi dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi), hasil yang ditunjukkan tidak jauh berbeda dengan hasil yang ditunjukkan pada item ketiga, yaitu dari 10 orang (12,5%) selalu mendapatkan bimbingan yang dimaksud, 20 orang (25%) menyatakan sering mendapatkan bimbingan tersebut, 30 orang (37,5%) menyatakan jarang, dan 20 orang (25%) menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan akademik dari dosen PA tentang proses adaptasi dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi.

Pada item kelima (mahasiswa mendapatkan bimbingan akademik terkait pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika), hasil yang ditunjukkan untuk masing-masing kategori tak terlalu jauh berbeda. Ada 12 orang (15%) yang menyatakan selalu mendapatkan bimbingan pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan), 26 orang (32,5%) yang menyatakan sering mendapatkan bimbingan, 27 orang (33,75%) yang menyatakan jarang, dan 15 orang (18,75%) menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan. Ini berarti bahwa sebagian besar mahasiswa masih jarang mendapatkan bimbingan pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Sedikit berbeda dengan item penilaian sebelumnya, pada item 6 (mahasiswa mendapatkan bimbingan non akademik seperti minat, bakat, pribadi, dan keorganisasian) dan item 7 (mahasiswa mendapatkan bimbingan tentang pengajuan judul skripsi). Pada item 6 ini, sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan dimaksud. Hanya 3 orang (3,75%) yang menyatakan selalu mendapat bimbingan non akademik, 2 orang (2,5%) yang menyatakan sering, 28 orang (35%) menyatakan jarang, dan 47 orang (58,75%) yang menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan non akademik.

Pada item 7, hanya 3 orang (3,75%) yang menyatakan selalu mendapatkan bimbingan tentang pengajuan judul skripsi, 4 orang (5%) yang menyatakan selalu, 18 orang (22,5%) yang menyatakan jarang, dan 55 orang (68,75%) yang menyatakan tidak pernah mendapatkan bimbingan tersebut. Sedangkan pada item 8 tentang perkembangan belajar mahasiswa dipantau dosen, sebagian besar mahasiswa (35 orang atau 43,75%) menyatakan jarang mendapatkan pantauan tersebut 3 orang (3,75%) menyatakan selalu mendapatkan pantauan perkembangan belajar dari dosen PA, 8 orang (10%) menyatakan sering, dan 34 orang (42,5%) menyatakan tidak pernah mendapatkan pantauan perkembangan belajar dari dosen PA.

Berbeda dengan respon yang diberikan oleh mahasiswa, pada aspek ini, respon yang diberikan oleh dosen tersebar pada pilihan selalu, sering dan jarang. Berikut disajikan data mengenai respon dosen terhadap hal-hal yang dilakukan pada pembimbingan.

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa untuk item pertama (dosen memberikan bimbingan akademik dari dosen PA tentang bagaimana studi di Perguruan Tinggi) diperoleh hasil dari 16 responden, 5 orang (31,25%) selalu memberikan bimbingan akademik tentang bagaimana studi di PT, 8 orang (50%) menyatakan sering memberikan bimbingan tentang bagaimana studi di PT, 2 orang (12,5%) menyatakan jarang, dan 1 orang (6,25%) menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan akademik tentang bagaimana studi di PT. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen PA sering memberikan bimbingan tentang bagaimana studi di Perguruan Tinggi.

Tabel 4. Respon Dosen terhadap Item Pernyataan yang Mengukur Aspek Hal-Hal yang Dilakukan dalam Bimbingan.

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Hal-hal yang dilakukan pada pembimbingan	1	5	8	2	1	16
	2	3	7	5	1	16
	3	10	6	0	0	16
	4	4	9	3	0	16
	5	10	5	1	0	16
	6	1	6	7	2	16
	7	4	2	8	2	16
	8	3	3	8	2	16
Jumlah		40	46	34	8	128
Persentase		31,25%	35,94%	26,56%	6,25%	100

Pada item kedua (dosen memberikan bimbingan akademik terkait kelancaran studi, mulai dari bimbingan pengisian KRS Manual dan Online hingga evaluasi terhadap hasil studi (KHS) tiap semester) diperoleh hasil bahwa 3 orang (18,75%) selalu memberikan bimbingan akademik terkait kelancaran akademik, 7 orang (43,75%) menyatakan sering, 5 orang (31,25%) menyatakan jarang, dan 1 orang (6,25%) menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan akademik terkait kelancaran studi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen PA sering memberikan bimbingan akademik terkait kelancaran studi mahasiswa, mulai dari pengisian KRS manual dan online, hingga evaluasi terhadap hasil studi (KHS) tiap semester.

Pada item ketiga (dosen memberikan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh mahasiswa tiap semesternya) diperoleh hasil bahwa 10 orang (62,5%) menyatakan selalu memberikan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh dan 6 orang (37,5%) menyatakan sering memberikan bimbingan tersebut. Ini berarti bahwa sebagian besar dosen selalu memberikan bimbingan tentang pemilihan mata kuliah yang harus ditempuh tiap semesternya.

Pada item keempat (dosen memberikan bimbingan tentang proses adaptasi dalam mengikuti perkuliahan di perguruan tinggi), hasil yang ditunjukkan yaitu 4

orang (25%) selalu memberikan bimbingan dimaksud, 9 orang (56,25%) menyatakan sering memberikan bimbingan dan 3 orang (18,75%) menyatakan jarang memberikan bimbingan dimaksud. Ini berarti bahwa sebagian besar dosen sering memberikan tentang proses adaptasi dalam mengikuti perkuliahan diperguruan tinggi.

Pada item kelima (dosen memberikan bimbingan akademik terkait pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan di Program Studi Pendidikan Matematika), hasil yang ditunjukkan yaitu ada 10 orang (62,5%) yang menyatakan selalu memberikan bimbingan 5 orang (31,25%) menyatakan sering, dan hanya 1 orang (6,25%) yang menyatakan jarang memberikan bimbingan dimaksud. Ini berarti bahwa sebagian besar dosen selalu memberikan bimbingan pemilihan mata kuliah sesuai dengan kurikulum pendidikan.

Berbeda dengan item penilaian sebelumnya, pada item 6 (dosen memberikan bimbingan non akademik seperti minat, bakat, pribadi, dan keorganisasian), item 7 (dosen memberikan bimbingan tentang pengajuan judul skripsi), dan item 8 (dosen memantau perkembangan belajar mahasiswa), sebagian besar dosen menyatakan jarang memberikan bimbingan yang dimaksud, hanya 1 orang (6,25%) yang menyatakan selalu memberikan bimbingan non akademik, 6 orang (37,5%) yang menyatakan sering, 7 orang (43,75%) menyatakan jarang, dan 2 orang (12,5%) yang menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan non akademik. Pada item 7, hanya 4 orang (25%) yang menyatakan selalu memberikan bimbingan tentang pengajuan judul skripsi, 2 orang (12,5%) menyatakan selalu, 8 orang (50%) menyatakan jarang, dan 2 orang (12,5%) menyatakan tidak pernah memberikan bimbingan tersebut. Sedangkan pada item 8, ada 3 orang (18,75%) menyatakan selalu memantau perkembangan belajar mahasiswa, 3 orang (18,75%) menyatakan sering, 8 orang (50%) menyatakan jarang, dan 2 orang (12,5%) menyatakan tidak pernah memantau perkembangan belajar mahasiswa.

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa jarang mendapatkan bimbingan akademik dan bahkan tidak pernah mendapatkan bimbingan non akademik serta pemantauan perkembangan belajar dari dosen PA.

Meskipun sebagian besar dosen menyatakan sering memberikan bimbingan akademik, tetapi dosen PA namun jarang memberikan bimbingan non akademik dan pemantauan perkembangan belajar pada mahasiswa.

Kendala yang dihadapi dalam pembimbingan akademik

Aspek ketiga yang diukur dalam penelitian ini adalah kendala yang dihadapi dalam pembimbingan. Dari hasil kuisioner yang disebarkan, diperoleh hasil yang tertuang dalam Tabel 5.

Tabel 5. Respon Mahasiswa pada Aspek Kendala yang Dihadapi dalam Pembimbingan

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Kendala yang dihadapi dalam pembimbingan	1	9	8	39	24	80
	2	4	22	30	24	80
	3	9	19	22	30	80
Jumlah		22	49	91	87	240
Persentase		9,17%	20,42%	37,92	32,50	100

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa pada item pertama (kesulitan pertemuan bimbingan dikarenakan dosen yang sulit ditemui) diperoleh hasil bahwa dari 80 orang responden mahasiswa, 9 (11,25%) orang menyatakan selalu kesulitan, 8 (10%) orang sering kesulitan, 39 (48,75%) orang menyatakan jarang kesulitan dalam menemui dosen PA, dan 24 (30%) orang menyatakan tidak pernah kesulitan dalam menemui dosen PA). Hal ini berarti bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang selalu kesulitan untuk menemui dosen PA. Dengan kata lain, sebagian besar mahasiswa tidak kesulitan dalam menemui dosen PA.

Pada item kedua (mahasiswa tidak melakukan bimbingan akademik dikarenakan ketidakdisiplinan mahasiswa) diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa 4 orang (5%) menyatakan selalu tidak disiplin, 22 orang (27,5%) menyatakan seringkali tidak disiplin, 30 orang (37,5%) menyatakan jarang, dan 24 orang (30%) menyatakan tidak pernah untuk tidak disiplin dalam pembimbingan akademik. Ini berarti bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang tidak disiplin terhadap proses pembimbingan akademik.

Pada item ketiga (kesulitan pembimbingan dikarenakan mahasiswa tidak memahami prosedur) diperoleh hasil, 9 orang menyatakan selalu kesulitan karena tidak paham prosedur, 19 orang menyatakan sering kesulitan, 22 orang menyatakan jarang kesulitan, dan 30 orang menyatakan tidak pernah kesulitan dalam memahami prosedur bimbingan. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang kesulitan dalam pembimbingan dikarenakan ketidakpahaman terhadap prosedur bimbingan. Sama artinya, bahwa sebagian besar mahasiswa paham dengan prosedur bimbingan.

Berbeda dengan respon yang diberikan oleh mahasiswa, pada aspek ini, respon yang diberikan oleh dosen tersebar pada pilihan selalu, sering dan jarang. Berikut disajikan data mengenai respon dosen pada aspek kendala yang dihadapi dalam pembimbingan.

Tabel 6. Distribusi Respon Dosen Berdasarkan Aspek Kendala yang Dihadapi dalam Pembimbingan

Aspek yang Diukur	No Item	Nilai				Jumlah
		Selalu	Sering	Jarang	Tidak Pernah	
Kendala yang dihadapi dalam pembimbingan	1	1	4	5	6	16
	2	5	5	5	1	16
	3	0	1	4	11	16
Jumlah		6	10	14	18	48
Persentase		12,50	20,83	29,17	37,50	100

Berdasarkan Tabel 6, pada item pertama (dosen sulit menentukan jadwal bimbingan dikarenakan jadwal dosen yang padat), diperoleh hasil bahwa 1 orang (6,25%) menyatakan selalu kesulitan, 4 orang (25%) menyatakan seringkali kesulitan, 5 orang (31,25%) menyatakan jarang kesulitan, dan 6 orang (37,50%) menyatakan tidak pernah kesulitan dalam menentukan jadwal. Artinya hanya sebagian kecil dosen yang sulit menentukan jadwal dikarenakan padatnya jadwal dosen tersebut. Dengan kata lain, sebagian besar dosen tidak kesulitan menentukan jadwal bimbingan.

Pada item kedua (dosen jarang memberikan bimbingan dikarenakan mahasiswa yang jarang menemui dosen PA), diperoleh hasil bahwa 5 orang (31,25%) menyatakan selalu, 5 orang (31,25%) menyatakan sering, 5 orang (31,25%) menyatakan jarang, dan 1 orang (6,25%) menyatakan tidak pernah. Ini menunjukkan bahwa sebagian besar dosen jarang memberikan bimbingan dikarenakan mahasiswa yang jarang menemui dosen PA.

Pada item 3 (dosen kesulitan memberikan bimbingan akademik dikarenakan tidak memahami prosedur bimbingan), diperoleh hasil bahwa sebagian besar (11 orang atau 68,75%) menyatakan tidak pernah kesulitan karena tidak memahami prosedur bimbingan. Ini berarti bahwa sebagian besar dosen paham dengan prosedur bimbingan. Selebihnya hanya sebagian kecil yang masih kesulitan karena tidak memahami prosedur bimbingan, yakni ada 1 orang (6,25%) yang menyatakan sering kesulitan dan 4 orang (25%) menyatakan jarang kesulitan dalam bimbingan dikarenakan ketidapahaman akan prosedur bimbingan.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat ditunjukkan bahwa tidak terdapat kendala yang berarti yang dihadapi oleh mahasiswa dalam proses pembimbingan akademik. Secara umum mahasiswa menilai bahwa mahasiswa tidak kesulitan untuk menemui dosen PA dan mahasiswa juga paham dengan prosedur bimbingan akademik. Selain itu, meskipun sebagian besar mahasiswa disiplin dalam proses pelaksanaan bimbingan, namun tidak sedikit juga mahasiswa sulit untuk bimbingan dikarenakan sikap ketidaksiplinan mahasiswa dalam bimbingan. Sama halnya dengan mahasiswa, dalam bimbingan akademik, dosen tidak terlalu mengalami kendala. Secara penjadwalan, dosen tidak kesulitan. Secara prosedur, sebagian besar dosen juga paham terhadap prosedur. Kendala yang dialami oleh sebagian besar dosen dalam proses bimbingan adalah jaranginya mahasiswa menemui dosen PA untuk melakukan bimbingan akademik.

Pembahasan

Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa kondisi umum proses bimbingan akademik di Program Studi Pendidikan Matematika telah berjalan namun belum maksimal. Penilaian ini didasarkan pada tiga aspek penilaian yaitu periode

pembimbingan, hal-hal yang dilakukan pada pembimbingan dan kendala yang dihadapi dalam pembimbingan.

Pada aspek periode bimbingan, terlihat bahwa periode bimbingan belum berjalan sebagaimana mestinya. Idealnya, proses bimbingan dapat dilakukan diawal, tengah, dan akhir semester. Dengan kata lain, proses bimbingan yang ideal dilaksanakan tak kurang dari 3 kali dalam setiap semester (BAN-PT, 2010). Namun kenyataan yang diperoleh, mahasiswa jarang melakukan bimbingan baik diawal semester, bahkan jarang melakukan bimbingan minimal 2 kali dalam tiap semesternya. Hal ini bisa jadi disebabkan oleh jarangny mahasiswa mendapatkan jadwal bimbingan dari dosen PA. Hal serupa selaras dengan pernyataan dari sebagian besar dosen yang menyatakan jarang memberikan jadwal bimbingan. Kondisi seperti inilah yang sangat dimungkinkan menjadi sebab mahasiswa tidak melakukan bimbingan dengan syarat idealnya minimal 3 kali dalam tiap semester. Kesimpulan ini dapat dijadikan masukan bagi dosen pengampu untuk dapat memberikan jadwal bimbingan kepada mahasiswa ketika diawal semester, sehingga mahasiswa memperoleh informasi yang jelas mengenai jadwal bimbingan. Selain itu, kondisi ini dapat menjadi acuan bagi Program Studi Pendidikan Matematika khususnya untuk membuat suatu kebijakan yang berkenaan dengan peningkatan mutu pelaksanaan bimbingan akademik baik bagi dosen PA maupun bagi mahasiswa.

Pelaksanaan bimbingan akademik ini juga dievaluasi dari aspek hal-hal yang dilakukan selama proses bimbingan. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya, diperoleh bahwa hanya sebagian kecil mahasiswa yang memperoleh bimbingan akademik tentang proses perkuliahan di Perguruan Tinggi, pemilihan mata kuliah, dan evaluasi terhadap hasil studi setiap semesternya. Sebagian besar mahasiswa menyatakan jarang mendapatkan bimbingan akademik tersebut. Sebagian besar mahasiswa juga tidak pernah mendapatkan bimbingan non akademik. Hal serupa juga dikemukakan oleh sebagian besar respon dosen yang menyatakan bahwa meskipun seringkali memberikan bimbingan akademik, namun jarang memberikan bimbingan non akademik. Padahal peran dosen PA tidak sekedar memberikan bimbingan yang

sifatnya akademis saja, melainkan juga dapat memberikan bimbingan non akademis seperti memberi motivasi dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi, yang mana permasalahan tersebut dapat mengganggu proses berlangsungnya perkuliahan mahasiswa. Selain itu, dosen PA hendaknya mampu mengembangkan potensi setiap mahasiswa yang dibimbingnya, tidak hanya potensi akademik, melainkan juga potensi non akademik, seperti minat, bakat, dan kemampuan berorganisasi (Hendrosaputro, 2010). Di dalam buku pedoman akademik IKIP PGRI Pontianak juga telah dipaparkan peran dan tujuan dari dosen PA. Ini berarti bahwa secara kelembagaan, pedoman pembimbingan akademik telah tersedia, hanya saja belum dilaksanakan secara maksimal.

Permasalahan-permasalahan di atas, tentunya tidak terlepas dari kemungkinan adanya kendala yang dihadapi selama pembimbingan baik oleh mahasiswa maupun oleh dosen PA. Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar mahasiswa menyatakan tidak mengalami kendala yang berarti dalam proses pembimbingan. Baik mahasiswa maupun dosen PA tidak memiliki kendala berarti untuk bertemu dan melakukan bimbingan. Selain itu mahasiswa dan dosen PA juga telah memahami prosedur bimbingan. Sebagian besar dosen PA menyebutkan bahwa tidak berjalannya pembimbingan akademik secara maksimal dikarenakan mahasiswa yang jarang sekali menemui dosen PA. Namun tidak bisa dikatakan bahwa mahasiswa yang keliru dalam hal ini. Sangat dimungkinkan, ketidakhadiran mahasiswa untuk berkonsultasi kepada dosen PA dikarenakan dosen PA yang tidak memberikan jadwal pembimbingan dan arahan yang jelas tentang prosedur pembimbingan. Hal ini menjadi penyebab jarang nya mahasiswa menghadap dosen PA yang bersangkutan untuk mendapatkan bimbingan akademik dan non akademik.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaksanaan pembimbingan akademik belum berjalan secara maksimal. Pihak pengelola Program Studi perlu menginisiasi adanya pedoman pembimbingan akademik secara lebih spesifik dan didukung dengan sosialisasi yang baik kepada semua dosen dan mahasiswa. Selain itu, perlu juga disediakan buku/kartu bimbingan PA, sehingga melalui buku/kartu tersebut, dosen dapat memantau

perkembangan mahasiswa bimbingannya. Mahasiswa diharapkan juga memiliki arah yang jelas dalam mengikuti perkuliahan di perguruan Tinggi, sehingga dapat menempuh pendidikan tepat waktu. Di samping itu, perlu dilakukan monitoring dan evaluasi secara berkelanjutan terhadap pelaksanaan pembimbingan akademik. Dengan demikian, diharapkan kedepannya pelaksanaan pembimbingan akademik dapat berjalan secara ideal.

SIMPULAN

Dari pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembimbingan akademik belum berlangsung secara maksimal sesuai dengan standar ideal. Dari hasil penelitian diperoleh bahwa pembimbingan akademik di Program Studi Pendidikan Matematika dilaksanakan dengan periode waktu tak lebih dari dua kali dalam tiap semesternya. Pembimbingan akademik dan non akademik belum terlaksana sebagaimana mestinya. Salah satu faktor yang menjadi kendala belum maksimalnya pelaksanaan pembimbingan akademik adalah kurangnya intensitas pertemuan antara dosen PA dan mahasiswa. Hal ini disebabkan oleh tidak adanya penjadwalan yang jelas dan buku bimbingan yang dapat membantu dosen dan mahasiswa dalam memahami prosedur yang harus dilewati. Selain itu, kebijakan yang mengikat juga sangat diperlukan agar setiap dosen PA dan mahasiswa dapat menjalankan perannya sesuai dengan pedoman yang telah dibuat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada semua dosen dan mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika yang telah bersedia untuk mengisi angket untuk mengevaluasi pelaksanaan bimbingan akademik.

DAFTAR PUSTAKA

BAN-PT. 2008. *Buku VI Matriks Penilaian Instrumen Akreditasi Program Sarjana*. Jakarta.

Dirjen Dikti. 2014. *Buku Kurikulum Pendidikan Tinggi*. Jakarta: Kemendikbud.

Hariyati, Rini Maryani. 2012. Survey Kinerja Dosen Pembimbing Skripsi dan Kualitas Skripsi Mahasiswa Akuntansi STIE Malangkecewara. Dalam *Jurnal Dinamika Akuntansi*, September 2012.

Hendrosaputro. 2010. Tugas dan Fungsi Pembimbing Akademik di Perguruan Tinggi. Dalam *Jurnal Akademika*, Vol. 2, No. 1, halaman Januari 2010.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tim Penyusun. 2015. *Pedoman Operasional*. Pontianak: IKIP PGRI Pontianak.